



Peningkatan Spot Wisata Edukasi Melalui Implementasi SEDAER Di Kawasan Pertanian Desa Banjarejo

Gilang Id'fi*, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Dian Ariestadi, Titi Rahayuningsih, Muhammad Aris Ichwanto, Fariski Ismail Hasan, Dedi Supriadin, Gamaliel Brian Debytiantama

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia,

*Corresponding author, email: Surel: gilang.idfi.ft@um.ac.id

Paper received: 3-3-2023; accepted: 15-3-2023; published: 30-3-2023

Abstract

Banjarejo Village is one of the villages located in the administrative area of Pakis District, Malang Regency. As a village with an area belonging to the lowlands, Banjarejo village has a lot of very promising potential to be developed into a tourist village. Banjarejo itself is a village with natural products in the form of vegetables such as watercress, kale, mustard greens, rice, and others. In addition, almost all of this village is known to have many water sources, as the results of a preliminary survey to the field there are at least 9 water points that come from cliffs. The large number of potential water resources, vegetable farming, and freshwater fisheries make Banjarejo Village an opportunity to develop into a rural tourist destination. Some of these potentials need to be maximized so that Banjarejo Village becomes more attractive to tourists. So it is necessary to touch and apply science and technology for the purposes of developing the "SEDAER" Implementation (Drainage and Irrigation Simulation). Development for implementation in this case can be used in the form of a 3D design illustration. Animated educational tourism in the Vegetable Farming Area of Banjarejo Village.

Keywords: water resources, vegetable farming, educational tourism.

Abstrak

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administrative Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sebagai desa dengan wilayah yang tergolong pada dataran rendah, desa Banjarejo memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Banjarejo sendiri merupakan desa dengan hasil alam berupa sayur-sayuran seperti selada air, kangkung, sawi, padi, dan lain-lain. Selain itu hampir dikeseluruhan desa ini diketahui memiliki banyak sumber air, sebagaimana hasil survei pendahuluan ke lapangan terdapat setidaknya 9 titik air yang bersumber dari tebing. Banyaknya potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan. Beberapa Potensi tersebut perlu dimaksimalkan agar Desa Banjarejo ini menjadi lebih menarik bagi wisatawan. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan Implementasi "SEDAER" (Simulasi Drainase dan Irigasi). Pengembangan untuk Implementasi dalam hal ini dapat ditungkan berupa gambaran desain 3D Animasi wisata edukasi Kawasan Pertanian Sayur Desa Banjarejo.

Kata kunci: sumber daya air, pertanian sayur, wisata edukasi

1. Introduction

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administrative Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Nama Desa Banjarejo diambil dari kata Banjar dan Rejo. Nama Banjar diambil dari penggalan nama kampung yang dibuka pertama kalinya (Banjarsari), sedangkan Rejo mencerminkan kondisi perkampungan yang ramai. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi saat ini dimana sebagai salah satu desa yang wilayahnya terpisah oleh jalan poros antar kecamatan menjadikan desa ini semakin lama semakin ramai. Selain lalu lalang kendaraan transportasi, disepanjang kanan kiri jalan poros sudah banyak rumah tinggal, pertokoan, dan lain sebagainya. Banjarejo sendiri saat ini terbagi menjadi menjadi dua dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Ngamprong. Dusun Krajan mencakup Kampung (sekarang disebut dukuh) Banjarsari, Purworejo dan Sindurejo, sedangkan wilayah Dusun Ngamprong terdiri dari Ngamprong Lor dan Ngamprong Kidul, yang terpisah oleh Sungai Ngamprong atau biasa disebut Sungai Amprong.

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya adalah sector pertanian, baik lahan basah maupun lahan kering. Hal tersebut di dukung oleh wilayah yang sangat strategis. Sebagai desa dengan wilayah yang tergolong pada dataran rendah, desa Banjarejo memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Banjarejo sendiri merupakan desa dengan hasil alam berupa sayur-sayuran seperti selada air, kangkung, sawi, padi, dan lain-lain. Kondisi tanah di desa ini memang sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian sayuran. Selain itu hampir dikeseluruhan desa ini diketahui memiliki banyak sumber air, sebagaimana hasil survei pendahuluan ke lapangan terdapat setidaknya 9 titik air yang bersumber dari tebing. Serta, pada daerah persawahan diketahui memiliki sumber air yang cukup besar, hal tersebut didukung informasi dari Kepala Desa Banjarejo yaitu Bapak Suko Mulyono yang turut mendampingi saat survei lapangan. Melimpahnya sumber daya air di desa ini dapat pula dilihat dari adanya beberapa kolam pemancingan milik warga setempat serta adanya embung budidaya ikan air tawar.



Gambar 1. Potensi Pertanian Sayur

Banyaknya potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata

pedesaan. Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kabupaten Malang dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari exit tol Pakis maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Bromo dapat dipastikan melewati wilayah Desa Banjarejo ini. Sehingga desa ini dapat pula dikategorikan sebagai kawasan sanggah bagi wisatawan.

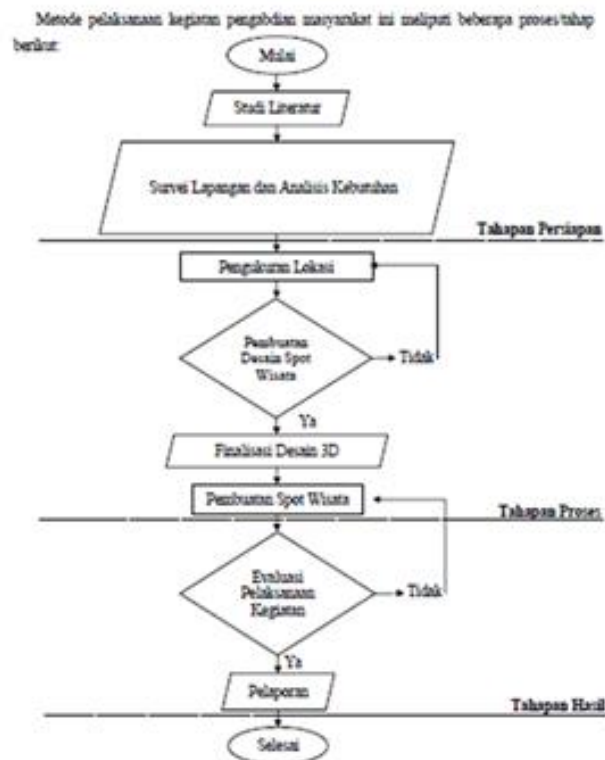


Gambar 2. Potensi Sumber Daya Air

Berdasarkan hasil survey dan informasi dari Kepala Desa setempat mengenai pemanfaatan sumber air dan cara penyaluran air tepat guna sebagai spot wisata edukasi hingga saat ini belum ada gambaran implementasi cara mengelola Spot Wisata Edukasi Sumber Air yang disalurkan melalui Saluran Drainase dan Irigasi, baik itu Saluran Induk, Drainase Pembagi, maupun Bangunan monumental pendukung saluran drainase dan irigasi yang juga bisa dimanfaatkan sebagai spot Wisata Edukasi bagi wisatawan dan anak-anak desa yang bermain di Kawasan tersebut sekaligus juga mengenal jenis-jenis sayuran yang ditanam dari pemanfaatan sumber air tersebut. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan implementasi Simulasi Sistem Drainase dan Irigasi. Keperluan Implementasi dalam hal ini dapat dituangkan berupa Animasi 3D Spot Wisata Edukasi.

2. Method

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Proses, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tahap persiapan

Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan pengelola kawasan wisata serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi wisata desa Banjarejo.

Pengukuran lokasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai luasan lokasi wisata di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis sebagai bahan pembuatan desain implementasi dari konsep Simulasi Drainase dan Irigasi. Selain itu pengukuran lokasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai elevasi lokasi setempat. Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu ukur serta dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit menggunakan koordinat lokasi setempat.

Tahap Pelaksanaan

Pembuatan desain spot wisata SEDAER dikawasan embung desa banjarejo. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

Pemaparan kepada pihak masyarakat. Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal spot wisata SEDAER sebagai spot wisata edukasi Desa Banjarejo. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola, pejabatan setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final spot wisata SEDAER sebagai wisata edukasi Desa Banjarejo sebagai destinasi wisata yang bakal banyak dikunjungi masyarakat.

Finalisasi desain. Finalisasi desain dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir pengembangan desain kawasan wisata edukasi Desa Banjarejo. Finalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemaparan kepada warga dan pengelola setempat.

Tahap Akhir

Evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target beserta laporan dari kegiatan pengabdian ini.

3. Results and Discussion

Survei dan analisa kebutuhan. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang nyata di lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh kelompok petani sayur Desa Banjarejo. Selain itu informasi yang didapatkan juga berguna untuk bertukar informasi mengenai solusi yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Banjarejo khususnya kelompok petani sayur.

Terdapat tiga kegiatan pada tahapan pelaksanaan antara lain, pembuatan desain miniatur “SEDAER” (Simulasi Sistem Drainase dan Irigasi), pengerjaan miniatur “SEDAER” (Simulasi Sistem Drainase dan Irigasi), dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengaplikasian sistem Drainase dan Irigasi yang baik dan benar.

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa capaian dari solusi yang ditawarkan. Kemudian selanjutnya dituliskan dalam laporan akhir kegiatan pegabdian masyarakat.



Gambar 4. Desain Miniatur SEDAER

Tabel 1. Jenis Luaran Pengabdian Masyarakat

Luaran	Jenis Luaran
Publikasi	1) Jurnal 2) Publikasi Media Massa
HKI	1) Hak Cipta
Produk terapan (Wajib Bagi TKT Terapan, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat)	Desain

4. Conclusion

Pihak Desa Banjarejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang bersama Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang membuat desain miniatur "SEDAER" (Simulasi Sistem Drainasi dan Irigasi), serta pekerjaan pembuatan miniatur "SEDAER" (Simulasi Sistem Drainasi dan Irigasi) guna menambah wawasan masyarakat khususnya para Petani Sayur Desa Banjarejo guna meningkatkan spot wisata edukasi di Desa Banjarejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

References

- A. Primavera, "Berbagai Cerita Tentang Sejarah Desa Banjarejo Pakis - Ngalam.co," Mar. 27, 2019. <https://ngalam.co/2019/03/27/berbagai-cerita-sejarah-desa-banjarejo-pakis/> (accessed Feb. 21, 2022).
- Akaibara. 2019. Berbagai Cerita Tentang Sejarah Desa Banjarejo Pakis. <https://ngalam.co/2019/03/27/berbagai-cerita-sejarah-desa-banjarejo-pakis/>
- M. G. Wola, "Rentabilitas Usahatani Kangkung Di Desa Banjarejo," *Akrab Juara*, vol. 5, no. 1, pp. 43-54, 2020, [Online]. Available: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Luthfiah, I., Diantoro, M., Yogihati, C. I., & Astarini, N. A. (2021). Pengembangan Wahana Edukasi Rainbow Waterfall Salah Satu Spot Iconic Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dibumi Perkemahan Bedengan. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 135-141.
- Sari, N. P., & Ana, S. (2022). Meningkatkan Potensi Wisata Edukasi Kampung Nanas Desa Palaan Melalui Event Marketing dan Digital Marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 436-444.